

PELATIHAN *BAMBOO MASSAGE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA TATA KECANTIKAN KULIT DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Nanda Novita Sari

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nandanovitas@gmail.com

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@yahoo.co.id

Abstrak: Pelatihan *bamboo massage* di berikan pada siswa tata kecantikan kulit di SMK N 4 Yogyakarta untuk meningkatkan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pengelolaan pelatihan *bamboo massage*, 2) aktifitas siswa pelatihan *bamboo massage*, 3) hasil keterampilan *bamboo massage*, 4) respon siswa pada pelatihan *bamboo massage*. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest* dan *posttest*. Subyek penelitian sebanyak 30 orang siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja dan angket. Berdasarkan hasil analisis data keterlaksanaan pengelolaan pelatihan *bamboo massage* memperoleh kriteria sangat baik dengan rata-rata 3,8. Aktifitas siswa pelatihan memperoleh penilaian dengan kriteria baik dengan rata-rata 90%. Data hasil pelatihan *bamboo massage* di peroleh dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan nilai *pretest* 3,61 dan *posttest* 84,67 sehingga terdapat peningkatan keterampilan *bamboo massage*. Respon siswa terhadap pelatihan keterampilan *bamboo massage* menunjukan presentase rata-rata sebesar 91% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci : Keterampilan, Pelatihan, *Bamboo Massage*

Abstract: Training of *bamboo massage* is given to the students of skin care in SMK N 4 Yogyakarta to improve their skills. The purpose of this research is to know: 1) the implementation of *bamboo massage* training, 2) the activity of *bamboo massage* training, 3) the result of *bamboo massage* skill, 4) the students response on *bamboo massage* training. This research is a technique of collecting pre-experiment data with *pretest* and *posttest* research design. Response of research subjects were 30 students of Class XI Beauty Care in SMK Negeri 4 Yogyakarta. Data collection methods used were observation method, performance test and questionnaire. Based on the analysis of training data, the training of *bamboo massage* received very good criteria with an average of 3.8. The training student activity earned the assessment with good criteria with an average of 90%. Data of *bamboo massage* training result obtained from *pretest* and *posttest* score showed very significant difference with *pretest* value 3,61 and *posttest* 84,67 so that there is improvement of *bamboo massage* skill. Student responses to *bamboo massage* skills training averaged 91% average percentage with very good criteria.

Keyword: Skills, Training, *Bamboo Massage*

PENDAHULUAN

Massage atau pijat merupakan bahasa universal bagi umat manusia. Hampir setiap hari manusia melakukan pemijatan sendiri. *Massage* merupakan salah satu manipulasi sederhana yang ditemukan manusia untuk memijat atau mengusap bagian badan yang sakit atau saling mengusap menggunakan tangan untuk memberikan efek menenangkan serta dapat merilekskan tubuh. *Massage* adalah pemijatan atau pengurutan pada

bagian badan tertentu dengan tangan atau alat-alat khusus untuk melancarkan peredaran darah sebagai cara pengobatan atau untuk menghilangkan rasa lelah.

Hampir setiap orang baik wanita, pria, tua muda, bahkan anak-anak menyukai pemijatan tubuh (*body massage*). Selain membuat rileks badan, pemijatan juga dapat melancarkan peredaran darah keseluruh tubuh sehingga badan bisa kembali segar bugar. Terutama kaum wanita, *body massage* adalah salah satu layanan

utama yang diminati pada saat melakukan perawatan tubuh seperti melakukan *Salus Per Aqua (SPA)*. Sekarang terdapat pula berbagai macam jenis *massage*, baik secara manual ataupun menggunakan alat. Di antaranya seperti *bamboo massage*, *traditional massage*, *refleksi massage*, *shiatsu massage*, *hot stone massage*, *swedish massage*, *thai massage*, *french massage* dan *hawaian massage*.

Massage tubuh (*body massage*) dengan cara manual adalah salah satu cara perawatan tubuh dengan menggunakan dua tangan pada bagian telapak tangan maupun jari-jari tangan. *Massage* yang berarti penekanan secara pelan. Dan di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pijat. Yang pada awalnya *massage* bertujuan sebagai *therapy* tubuh yang akhirnya berkembang untuk lebih mencapai kecantikan tubuh. Menurut Lucinda Lidell (2001:16) pemijatan melibatkan sistem mengusap, meremas dan menekan jaringan lunak seluruh tubuh untuk menghasilkan relaksasi yang total. *Client* tanpa menggunakan busana atau hanya menggunakan sebagian berpakaian seperti *pants* (celana dalam), dan minyak yang digunakan untuk melumasi kulit. Setelah memahami urutan dasar *massage*, selanjutnya *massage* dapat dilakukan dengan menggunakan ritme, melakukan teknik sesuai dengan kebutuhan *client*. Pemijatan menggunakan tangan dilakukan terus menerus pada seluruh tubuh, sedangkan *shiatsu* dan pijat refleksi hanya dilakukan pada titik-titik tertentu.

Manfaat *massage* adalah dapat memperlancar peredaran darah dan getah bening disamping itu *massage* juga membantu memperlancar metabolisme dalam tubuh. *Treatment massage* akan mempengaruhi kontraksi dinding kapiler sehingga terjadi keadaan *vasodilatasi* atau melebarnya pembuluh darah kapiler dan pembuluh getah bening. Aliran oksigen dalam darah meningkat, pembuangan sisa-sisa metabolisme semakin lancar sehingga memacu *hormone endorphin* yang berfungsi memberikan 'rasa nyaman. Selain hal tersebut banyak sekali manfaat *massage* bagi peningkatan fungsi-fungsi fisiologis tubuh. Efek kesembuhan secara holistikpun bisa didapatkan dari *massage* yaitu menimbulkan relaksasi pada pikiran, menghilangkan depresi dan

perasaan panik dengan meluangkan sedikit waktu untuk melakukan kontak khusus yang ditimbulkan dari sentuhan *massage*.

Pada saat ini *massage* mulai berkembang, tidak hanya melakukan pemijatan dengan tangan tetapi juga bisa menggunakan media untuk melakukan pemijatan tersebut. Media yang digunakan untuk *massage* tersebut diantaranya batu dan bambu. Pemijatan dengan media batu disebut dengan *hot stone massage*, sedangkan pemijatan dengan media bambu disebut dengan *bamboo massage*.

Melatar belakangi masalah tersebut, penulis memiliki ide untuk melakukan dan memberikan pelatihan tentang *Bamboo Massage*. Pelatihan ini diberikan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai mata pelajaran tambahan yang diberikan diluar jam tatap muka sebagai kegiatan *ekstrakurikuler* karena materi *bamboo massage* ini tidak terdapat pada silabus mata pelajaran dikelas XI. Pelatihan *bamboo massage* ini dibutuhkan disekolah sebagai bekal untuk mengikuti ajang perlombaan siswa SMK yang biasanya disebut dengan Lomba Ketrampilan Siswa (LKS). Modul *bamboo massage* ini termasuk dalam kategori lomba yang memiliki nilai skor tinggi didalam perlombaan LKS tersebut. Pada modul perawatan wajah dengan menggunakan *galvanic* 23%, modul *waxing* kaki dan tangan 15%, modul *spa manicure* dengan *red polish* 10%, modul *body treatment bamboo massage* 22%, modul *make up fantasy* 20% dan modul *nail art* 10%.

Berdasarkan observasi awal dalam rangka memberikan pelatihan, peneliti melakukan tanya jawab dengan Ketua Program Keahlian (KPK) Jurusan Tata Rias dan Kecantikan SMK Negeri 4 Yogyakarta, maupun dengan empat guru tata kecantikan kulit yang lainnya. Mereka mengatakan memang belum terdapat materi tentang *bamboo massage*, karena materi ini tidak terdapat pada silabus mata pelajaran kelas XI. Padahal materi ini sering digunakan dalam suatu materi perlombaan Lomba Ketrampilan Siswa (LKS). Sebelum mengikuti perlombaan biasanya untuk mendapatkan ilmu tentang *bamboo massage* tiap sekolah yang mengikuti

perlombaan LKS ini mengundang instruktur dari tempat kursus diluar sekolah seperti lembaga kursus Putri Kedaton maupun Sheraton yang berada di Yogyakarta untuk memberikan materi *bamboo massage* tersebut.

Pelatihan perawatan badan *bamboo massage* yang akan dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat meningkatkan keterampilan maupun dapat menambah keahlian siswa tata kecantikan kulit sehingga siswa dapat lebih terampil untuk mempersiapkan diri diajang perlombaan, karena biasanya teknik *bamboo massage* ini banyak sekali menjadi materi uji didalam suatu perlombaan baik tingkat Nasional pada LKS SMK XXIII tahun 2014 yang bertempat di Palembang maupun Internasional pada World Skills Competition The 42nd di Leipzig tahun 2013, Germany dan menjadi pendukung disuatu kesuksesan dalam setiap kompetisinya, karena teknik perawatan *bamboo massage* ini belum termasuk didalam suatu kurikulum sekolah.

Permasalahan tentang keterampilan siswa tentang perawatan badan *bamboo massage* akan terbantu dengan adanya pelatihan yang diadakan untuk siswa di SMK N 4 Yogyakarta. Tujuan diadakannya pelatihan ini akan sangat menguntungkan dan berguna karena dengan adanya pelatihan ini siswa dapat belajar serta mengetahui teknik *bamboo massage* tersebut. Sehingga pada saat mengikuti suatu perlombaan siswa lebih siap menampilkan keahliannya terutama dalam bidang lomba perawatan badan yaitu *bamboo massage*. Jadi anggaran yang biasanya digunakan untuk membayar instruktur pelatihan *bamboo massage* dari luar bisa dialokasikan untuk keperluan lainnya.

Melatarbelakangi masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: Pelatihan *Bamboo Massage* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

METODE

Metode pengumpulan data merupakan suatu metode atau suatu cara untuk memperoleh data yang valid. Metode pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh

data yang dibutuhkan dalam membentuk keterangan dan kenyataan dari obyek yang ditentukan sehingga dapat diperoleh hasil yang bersifat obyektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes kinerja psikomotorik dan kognitif serta metode angket terhadap respon siswa pelatihan.

Data hasil observasi pada pelatihan keterampilan siswa dalam pelatihan *bamboo massage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Data keterlaksanaan pengelolaan pelatihan *bamboo massage* pada kelas XI Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dihitung dengan cara:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata
 $\sum X$: Jumlah Skor Observer
 N : Banyaknya Observer

Hasil perhitungan dari data keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, kemudian dianalisis dengan kriteria yang dilihat dalam tabel dibawah ini:

Intrepetasi terhadap koefisien

Kriteria	Skor Nilai
Sangat Baik	3,1-4,0
Baik	2,1-3,0
Cukup	1,1-2,0
Kurang	0,1-1,0

(Riduwan, 2010:15)

Data aktifitas siswa pelatihan *bamboo massage* pada kelas XI Tata Kecantikn Kulit di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Dapat dihitung dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase
 f : Frekuensi
 N : Jumlah Semua Ya/ Tidak
 100% : Bilangan tetap

Hasil perhitungan dari data aktivitas siswa pelatihan, kemudian dianalisis dengan kriteria yang dilihat dalam table dibawah ini:

Kriteria Intrepetasi terhadap Koefisien

PRESENTASE	KRITERIA
0 – 20%	Sangat Kurang Baik
21- 40%	Kurang Baik
41 – 50%	Cukup
61 - 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik

(Riduwan,2013:23)

3. Data hasil keterampilan pelatihan *bamboo massage*

PRESENTASE	KRITERIA
0 – 20%	Sangat Kurang Baik
21- 40%	Kurang Baik
41 – 50%	Cukup
61 - 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik

Analisis ini digunakan untuk nilai dari hasil praktik *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* dengan mengacu pada rumus dari Mahmudah, 2008 dibawah ini:

$$T_{hit} = \frac{B}{S_b / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

- B : Rata-rata beda
- Sb : Simpangan baku beda
- n : Ukuran sampel

Selain dengan perhitungan secara manual, uji T juga dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS 21.

Cara pengambilan keputusan dengan taraf nyata α 0,05 berdasarkan nilai propabilitas yaitu:

Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0,05 Ho ditolak.

4. Data respon siswa pelatihan

Angket digunakan untuk mengukur ketertarikan, perasan senang serta kemudahan dalam memahami materi terhadap kegiatan pelatihan. Data respon siswa pelatihan dapat dihitung dengan persentase skala Gutman yaitu ya dan tidak. Persentase dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase
- f : Frekuensi
- N : Jumlah Semua Ya/ Tidak
- 100% : Bilangan tetap

Hasil perhitungan dari angker respon siswa pelatihan, kemudian dianalisis dengan kriteria yang dilihat dalam table dibawah ini:

Kriteria Intrepetasi terhadap Koefisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan *bamboo massage* di nilai oleh empat observer, metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu metode demonstrasi dan menggunakan media *hand out* dan *power point* pada saat melakukan pelatihan *bamboo massage*. Pada keterlaksanaan pelatihan memperoleh rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik. Nilai tersebut didapat dari jumlah keseluruhan nilai dari empat observer dibagi dengan jumlah banyaknya observer.

Hasil keterlaksanaan pelatihan *bamboo massage* dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

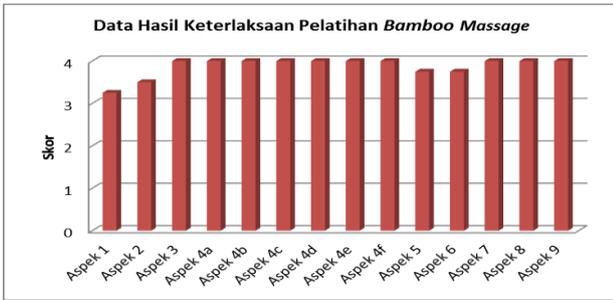


Diagram 4.1 Hasil Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Diagram tersebut menunjukkan bahwa aspek 1 memperoleh rata-rata 3,25. Aspek 2 memperoleh rata-rata 3,5. Aspek 3, Aspek 4a, Aspek 4b, Aspek 4c, Aspek 4d, Aspek 4e, Aspek 4f Aspek 7, Aspek 8, Aspek 9 memperoleh rata-rata 4. Aspek 5, Aspek 6 memperoleh rata-rata 3,75.

2. Aktivitas Siswa Pelatihan

Hasil aktifitas siswa pelatihan pada saat mengikuti *bamboo massage* di nilai oleh 4 observer dilakukan setelah melakukan demonstrasi. Hasil aktifitas siswa pelatihan *bamboo massage* memperoleh rata-rata 90% dengan kriteria sangat baik. Data hasil aktifitas 30 siswa pelatihan yang di terdiri dari 7 aspek. Dari 30 siswa pelatihan yang mendapatkan presentase 91% sebabanyak 3 siswa, sedangkan yang mendapatkan presentase 100% sebanyak 27 siswa. Berikut penyajian diagram data hasil aktifitas siswa pelatihan:



Diagram 4.2 Hasil aktifitas siswa pelatihan

3. Hasil Keterampilan Pelatihan *Bamboo Massage*

Data hasil keterampilan siswa pelatihan *bamboo massage* bertujuan untuk melihat keberhasilan dan perkembangan dari keterampilan siswa dalam menuntaskan pelatihan *bamboo massage* tata kecantikan kulit di SMK Negeri 4 Yogyakarta melalui *pretest* dan *posttest*. Data hasil penilaian diperoleh

berdasarkan pengamatan rata-rata empat *observer* dan siswa pelatihan sebanyak 30 peserta yang tiap siswa melakukan praktik *bamboo massage*. Penilaian keterampilan *bamboo massage* yang terdiri dari enam aspek yaitu:

1. Persiapan area kerja, alat, bahan, lenan dan kosmetik
2. Proses pengaplikasian *scrub* kaki dan hasil akhir pengaplikasian *scrub*
3. Proses *welcoming massage*
4. Proses *bamboo massage* pada bagian punggung
5. Hasil pembersihan *massage oil*
6. Berkemas

Berikut penyajian diagram hasil keterampilan pelatihan siswa:

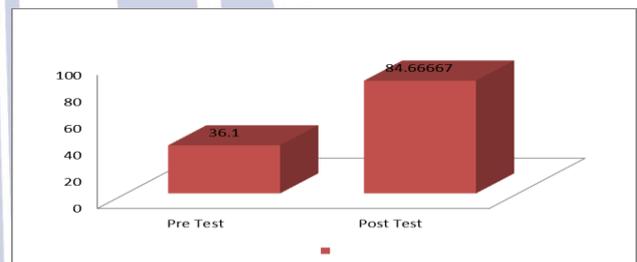


Diagram 4.3 Hasil keterampilan pelatihan siswa

Berdasarkan hasil diagram diatas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dapat menunjukkan bahwa hasil keterampilan siswa pelatihan *bamboo massage* pada siswa tata kecantikan kulit di SMK Negeri 4 di Yogyakarta mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diadakan pelatihan *bamboo massage* menggunakan metode demonstrasi.

Untuk melihat apakah perbedaan dan peningkatan tersebut signifikan maka dilakukan uji t berpasangan dari data hasil praktik *pretest* dan *posttest* pelatihan *bamboo massage*. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan dahulu uji normalitas untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Hasil Pelatihan *Bamboo Massage*

		pretest	posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,92	84,85
	Std. Deviation	5,225	6,457
	Absolute	,205	,132
Most Extreme Differences	Positive	,205	,084
	Negative	-,119	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,121	,720
Asymp. Sig. (2-tailed)		,162	,677

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai signifikasi pretest .162 dan postests .677. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05 atau 5%. Jadi dapat dikatakan bahwa data diatas terditribusi normal. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 21 terhadap perbedaan rata-rata.

Cara pengambilan keputusan dengan taraf nyata α 0,05 berdasarkan nilai propabilitas yaitu:

Jika propabilitas > 0,05 maka Ho di terima

Jika propabilitas < 0,05 maka Ho di tolak

Tabel 4.2 *Paired Sample Test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest - posttest	-60,385	8,264	1,509	-55,020	-48,849	-34,423	,000	

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa taraf Sign. (2-tailed) .000 kurang dari 0.05 sehingga H0 di tolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan pelatihan *bamboo massage* yang signifikan antara hasil keterampilan pelatihan *bamboo massage* sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

4. Hasil Angket Respon Siswa Pelatihan *Bamboo Massage*

Data hasil dari angket respon siswa pelatihan digunakan untuk melihat tingkat pengalaman

subjektifitas responden setelah mengikuti pelatihan *bamboo massage*.

Hasil respon siswa sebanyak 30 orang menjawab “ya” dan “tidak” terhadap 6 aspek yang diamati antara lain:

- Aspek 1: menunjukkan pernyataan saya senang mengikuti pelatihan *bamboo massage*, dan memperoleh presentase 100%.
- Aspek 2: menunjukkan pernyataan pelatihan *bamboo massage* merupakan hal baru, dan memperoleh presentase 90%.
- Aspek 3: menunjukkan pernyataan materi disampaikan dengan baik dan mudah dipahami, dan memperoleh presentase 90%.
- Aspek 4: menunjukkan pernyataan pelatihan *bamboo massage* bermanfaat, dan memperoleh presentase 87%.
- Aspek 5: menunjukkan pernyataan tata bahasa dan pemilihan kata pada *hand out* mudah dipahami, dan memperoleh presentase 90%.
- Aspek 6: menunjukkan pernyataan *hand out* dapat membantu dalam memahami materi dan melakukan praktik, dan memperoleh presentase 90%.

Hasil dari respon siswa peserta pelatihan yang menjawab “ya” terhadap aspek tersebut menunjukkan 91% dengan kategori sangat baik (81%-100%). Dan hasil respon siswa peserta pelatihan yang menjawab “tidak” terhadap aspek tersebut menunjukkan presentase 9% dengan kategori sangat kurang baik (0%-20%).

Berikut penyajian data angket respon peserta pelatihan dengan diagram dibawah ini:

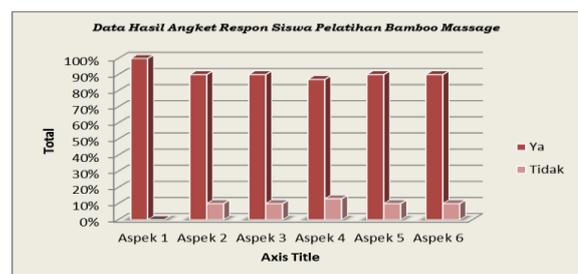


Diagram 4.4 Hasil Angket Respon Siswa

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian dari pelatihan *bamboo massage* untuk siswa pelatihan yaitu siswa tata kecantikan kulit di SMK Negeri 4 Yogyakarta, pembahasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Menurut Alex Nitisemito (1996) keterlaksanaan pengelolaan pelatihan ini berhasil atau tidaknya suatu program pelatihan sangat bergantung pada peneliti yang melakukan pelatihan. Pada diagram 4.1 menunjukkan bahwa pengelolaan pelatihan secara keseluruhan memiliki rata-rata 3,8. Nilai tersebut didapat dari nilai rata-rata empat observer sehingga dikategorikan sangat baik.

Pengelolaan pelatihan didapat hasil paling rendah dengan rata-rata 3,25 pada aspek 1 yaitu pendahuluan berupa pembukaan pelatihan dan gambaran mengenai materi *bamboo massage* menggunakan *power point*. Hal ini karena pada saat akan melakukan pelatihan terdapat beberapa observer yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti pelatihan dari awal dimulai. Dengan adanya persiapan observer dari sebelumnya dimulai pelatihan sudah siap dan mengikuti pelatihan dari awal, maka hasilnya pelatihan tersebut akan lebih maksimal.

Aspek 2 dengan nilai rata-rata 3,5 yaitu menyampaikan tujuan pelatihan mengenai *bamboo massage*, terdapat beberapa observer yang baru mengetahui materi *bamboo massage* sehingga dalam menyampaikan materi tersebut observer kurang memahami. Aspek 5 dengan materi memberikan bimbingan latihan praktik kepada siswa pelatihan dan aspek 6 dengan materi melakukan evaluasi hasil latihan praktik *bamboo massage* dari siswa pelatihan dengan nilai rata-rata 3,75.

Sedangkan nilai paling tinggi dengan rata-rata 4 terdapat pada aspek 3, aspek 4a, aspek 4b, aspek 4c, aspek 4d, aspek 4e, aspek 4f, aspek 7, aspek 8 dan aspek 9. Pada aspek 3 pelatih dapat menyampaikan materi dengan jelas sehingga siswa dapat memahami dengan

baik, aspek 4 pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah pelatihan *bamboo massage step by step* sehingga siswa pelatihan memperhatikan dengan jelas apa yang disampaikan oleh pelatih. Pada aspek 7 pelatih dapat memberikan bimbingan pelatihan dengan baik, pada aspek 8 pelatih melakukan evaluasi dari siswa pelatihan serta aspek 8 pelatih memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan *bamboo massage* dengan jelas sehingga hasil rata-rata yang dicapai pada aspek ini mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penilaian skor pengeolaan pelatihan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pelatihan yang baik adalah jika pelatih dapat memberikan materi menggunakan media *power point*, *hand out* dan pada tahap demonstrasi dapat dijabarkan dengan sistematis dan jelas.

Aktifitas Siswa Pelatihan

Menurut Oemar Malik (2003:170), aktivitas belajar siswa adalah inti dari suatu proses belajar siswa karena belajar merupakan suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan aktifitas merupakan suatu asas penting. Aktifitas siswa pelatihan diamati oleh empat observer. Pada table 4.2 menunjukkan bahwa aktifitas seluruh peserta pelatihan saat mengikuti pelatihan memperoleh 90% sehingga didapat dikategorikan sangat baik.

Siswa yang memiliki nilai presentase 100% sebanyak 27 orang. Hal ini berdasarkan pengamatan, siswa pelatihan dari melakukan aktifitas yang terdapat pada aspek 1 yaitu siswa mendengarkan materi *bamboo massage* pada *power point* saat pelatih menyampaikan materi (aktifitas auditori). Aspek 2 yaitu siswa memperhatikan pelatih pada saat melakukan demonstrasi *bamboo massage* (aktifitas visual). Pada aspek 3 siswa aktif bertanya tentang *bamboo massage* (aktifitas auditori). Pada aspek 4 yaitu siswa aktif menanggapi setiap pertanyaan siswa lain tentang *bamboo massage* (aktifitas auditori). Pada aspek 5 yaitu siswa membuat rencana kerja perawatan badan *bamboo massage* (aktifitas visual dan aktifitas intelektual). Pada aspek 6 yang terdiri dari aspek 6a, aspek 6b, aspek 6c, aspek 6d, aspek 6e, aspek 6f terdapat beberapa langkah siswa

melakukan latihan praktik *bamboo massage step by step* secara bergantian (aktifitas somatis), dan siswa pelatihan mampu melakukan praktik *bamboo massage* sesuai dengan urutan pada saat demonstrasi. Pada aspek 7 yaitu siswa melakukan praktik *bamboo massage* (aktifitas somatis) yang terdiri dari aspek 7a yaitu melakukan persiapan area kerja, alat, bahan, lenan dan kosmetik, aspek 7b melakukan pembersihan kaki dengan dettol dan scrub, aspek 7c yaitu melakukan *welcoming massage*, aspek 7d yaitu mengaplikasikan *massage oil* serta melakukan *massage* pada area punggung, aspek 7e yaitu membersihkan sisa *massage oil*, aspek 7f yaitu berkemas secara keseluruhan yang meliputi alat, bahan, lenan dan kosmetik maupun area kerja.

Presentase yang memiliki nilai 91% sebanyak 3 orang. Hal ini berdasarkan pengamatan dari aspek 1 yaitu siswa mendegarkan materi *bamboo massage* pada *power point* saat pelatih menyampaikan materi. Pada aspek 4 yaitu melakukan aktifitas auditori (aktifitas bertanya) siswa aktif bertanya serta menanggapi setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh pelatih tentang *bamboo massage*. Berdasarkan penilaian data aktifitas siswa pelatihan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa pelatihan baik jika adanya komunikasi dan interaksi dengan baik yang melibatkan guru dengan media yang bagus sehingga siswa dalam memahami materi dapat dikategorikan sangat baik.

3. Hasil Keterampilan Siswa Pelatihan *Bamboo Massage*

Hasil keterampilan siswa pelatihan diperoleh dari siswa pelatihan yang sedang belajar dalam proses pelatihan. Dikatakan belajar jika terjadi proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman, melalui stimulus respon, dan melalui aktifitas individu. Data hasil penilaian keterampilan siswa pelatihan diperoleh nilai rata-rata berdasarkan pengamatan empat *observer* dan siswa pelatihan sebanyak 30 siswa yang setiap siswa melakukan praktik *bamboo massage*. Pada *pretest* memperoleh rata-rata 36,1 dan *posttest*

84,67. Penilaian keterampilan *bamboo massage* yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a. Persiapan area kerja, alat, bahan, lenan dan kosmetik.
- b. Proses pengaplikasian *scrub* kaki dan hasil akhir pengaplikasian *scrub*.
- c. Proses *welcoming massage*.
- d. Proses *bamboo massage* pada bagian punggung.
- e. Hasil pembersihan *massage oil*.
- f. Berkemas.

Untuk melihat apakah perbedaan dan peningkatan tersebut signifikan maka dilakukan uji t berpasangan dari data hasil praktik *pre test* dan *post test* pelatihan *bamboo massage*. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan dahulu uji normalitas untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak. Didalam hasil praktik siswa pelatihan *bamboo massage* didapat nilai signifikansi *pre test* .000 dan *post test* .018. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05 atau 5%. Jadi ini dapat dikatakan terdistribusi normal. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 21 terhadap perbedaan rata-rata.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa taraf Sign. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0.05 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pelatihan *bamboo massage* yang signifikan antara hasil pelatihan *bamboo massage* sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

4. Hasil Angket Respon Siswa Pelatihan

Angket respon siswa ini terdiri dari beberapa pilihan jawaban yang sesuai dengan tanggapan siswa pelatihan *bamboo massage* yang peneliti terapkan saat melakukan pelatihan. Angket tanggapan siswa pelatihan ini diberikan pada akhir pelatihan dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang peneliti siapkan yaitu "YA" atau "TIDAK".

Berdasarkan pada diagram 4.4 terdapat angket respon yang memiliki enam pernyataan yang harus ditanggapi oleh siswa pelatihan. Pada aspek 1 semua peserta menjawab “YA”, sehingga persentase penilaian menjadi 100% dan menunjukkan bahwa siswa pelatihan menanggapi dengan baik dengan diadakannya pelatihan *bamboo massage*, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek 2, aspek 3, aspek 5, aspek 6 menunjukkan 27 siswa pelatihan yang menjawab “YA” dan 3 siswa pelatihan yang menjawab “TIDAK” pada pernyataan bahwa pelatihan *bamboo massage* merupakan hal baru, sehingga masih ada beberapa siswa pelatihan yang merasa harus belajar lebih mendalam lagi tentang perawatan badan *bamboo massage*.

Hasil respon siswa secara keseluruhan menunjukkan 91% dari seluruh siswa terhadap diadakannya pelatihan *bamboo massage* pada siswa kelas XI tata kecantikan kulit di SMK Negeri 4 Yogyakarta, sehingga berdasarkan respon tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam mengikuti pelatihan ini termasuk dalam kriteria sangat baik.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakn dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan
Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan *bamboo massage* untuk siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 4 Yogyakarta mendapatkan 3,8 dengan kriteria sangat baik dikarenakan proses pengelolaan pelatihan pada 9 aspek dapat berjalan dengan sistematis dan jelas.
2. Aktivitas Siswa Pelatihan
Aktivitas siswa pelatihan terdiri dari 7 aspek memperoleh rentang 81%-100% pada aktifitas siswa. Sehingga hasil secara keseluruhan memperoleh 90% dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil Keterampilan Pelatihan *Bamboo Massage*

Data hasil keterampilan pelatihan *bamboo massage* pada *pretest* mendapatkan rata-rata 36,1 sedangkan pada *posttest* mendapatkan rata-rata 84,67. Sehingga terjadi peningkatan hasil keterampilan pelatihan.

4. Respon Siswa Pelatihan

Respon siswa terhadap pelatihan *bamboo massage* memperoleh 91% dengan kriteria sangat baik terhadap penggunaan media pelatihan dan kegiatan pelatihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pelatihan *bamboo massage* untuk siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 4 Yogyakarta, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Pelaksanaan pelatihan perlu diadakan kembali dengan sasaran penelitian yang berbeda, seperti pada guru kecantikan maupun pada kegiatan ekstrakurukuler kecantikan di SMK.
2. Pengembangan penelitian sejenis dengan materi yang berbeda yaitu perawatan badan *hot stone massage*, perawatan badan *lomi-lomi* dengan media alat yang berbeda dapat diterapkan untuk siswa pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed. Revisi, Cet. 10*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.
- Kusantanti, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK.
- Kustianti, Nia. 2013. *Spa dan Perawatan Badan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).
- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Kompas.
- Sadiman, Arif S., dkk. 1986. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Pustekom.
- Sani, Ridwan A., 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Galsindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S.. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Thiagarajan, dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education. University of Minnesota.
- Widoyoko, Eko P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yani, Ahmad. 2013. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

